

Kuskus (*Phalanger orientalis* dan *Spilocuscus maculatus*) Di Taman Nasional Manusela, Pulau Seram, Maluku

Abdul Haris Mustari, Kendy Danang Prayogi, Putri Amalina, Oktania Kusuma Handayani,
Claudia Zavier Bordeaux Sudin, Muhamad Sukri

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT

*Manusela National Park is located in Seram Island. Manusela National park is a forest that is home for mammals, one of them is cuscus. Cuscus as part of Manusela biodiversity is a marsupial fauna. The direct approach using quick observation while cruising and indirect observation through the identification of traces . Exploration was conducted from 26 July to 5 August 2013 in the two locations: the north and south . Exploration results is found 2 of 6 types fitch contained in the north and the south. The type is *Phalanger orientalis* and *maculatus Spilocuscus* . *Phalanger orientalis* was found at both sites , while just to the north *Spilocuscus maculatus* . They differ in hair color . Possum is a species that used by the surrounding community for daily food and dishes in a traditional wedding ceremony . Possum in the presence of the National Park Manusela also historical evidence of the existence of a marsupial fauna in the region dispersion australis.*

*Keywords : *Phalanger orientalis* , *Spilocuscus maculatus* , Manusela National Park , cuscus , marsupials .*

ABSTRAK

Taman Nasional Manusela terletak di Pulau Seram. Taman Nasional Manusela merupakan hutan yang menjadi habitat bagi puluhan jenis mamalia, salah satunya kuskus. Kuskus sebagai bagian dari kekayaan alam di Manusela merupakan satwa marsupial yaitu hewan berkantung. Metode yang digunakan yaitu perjumpaan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung menggunakan metode jelajah dan pengamatan cepat sedangkan pengamatan tidak langsung melalui identifikasi jejak. Eksplorasi dilakukan dari tanggal 26 Juli-5 Agustus 2013 di dua lokasi yaitu bagian utara dan selatan. Hasil eksplorasi adalah ditemukan 2 dari 6 jenis kuskus yang terdapat di utara dan selatan. Jenis tersebut adalah *Phalanger orientalis* dan *Spilocuscus maculatus*. *Phalanger orientalis* ditemukan di kedua lokasi, sedangkan *Spilocuscus maculatus* hanya di utara. Keduanya berbeda di warna rambut. Kuskus merupakan satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pangan harian dan hidangan tradisi dalam upacara pernikahan. Keberadaan kuskus di Taman Nasional Manusela juga merupakan suatu bukti sejarah adanya persebaran satwa marsupial di kawasan australis.

Kata Kunci: *Phalanger orientalis*, *Spilocuscus maculatus*, Taman Nasional Manusela, Kuskus, marsupial.

PENDAHULUAN

Taman Nasional Manusela merupakan tempat yang nyaman untuk kehidupan satwa karena alamnya belum banyak terjamah manusia. Taman Nasional Manusela merupakan habitat dari puluhan spesies mamalia. Jenis-jenis yang terdapat antara lain rusa, kalong, dan kuskus (Balai Taman Nasional Manusela 2013). Jenis tersebut tersebar di bagian Utara dan Selatan Taman Nasional. Salah satu jenis mamalia yang memiliki keanekaragaman tinggi adalah kuskus. Menurut data taman nasional, tercatat ada 6 jenis kuskus yang tersebar.

Keberadaan kuskus sangat penting karena satwa tersebut merupakan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Masyarakat dusun masih banyak yang memanfaatkan kuskus sebagai pangan. Salah satunya masyarakat Mangga Dua dan dusun Masihulan. Kuskus ditangkap secara tradisional, yaitu dengan ditangkap langsung menggunakan tangan. Selain itu kuskus juga dimanfaatkan sebagai hidangan dalam upacara pernikahan.

Kuskus merupakan satwa marsupial yaitu mamalia berkantung (T.F Flannery 2000). Marsupial merupakan peralihan dari satwa primitif dengan satwa modern. Marsupial merupakan ciri khas satwa tipe australis. Kuskus sebagai satwa marsupial di Taman Nasional Manusela adalah hasil dari evolusi yang terjadi. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis kuskus yang ada di Taman Nasional Manusela dan nilai penting dari kuskus tersebut yang perlu diketahui dalam upaya pelestariannya.

METODE

Waktu dan Lokasi

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 26 Juli – 5 Agustus 2013. Tempat pengamatan dibagi menjadi dua lokasi berbeda yaitu bagian utara dan bagian selatan TN Manusela. Pengamatan di bagian utara dilakukan di bantaran sungai Ili dan Pusat Informasi Masihulan. Sementara itu, bagian selatan yaitu resort Mangga Dua dan Hatuputih.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian antara lain: *fieldguide*, alat tulis, *tally sheet*, binokuler, *headlamp*, kamera.

Jenis Data

Data dan informasi yang diambil berupa data primer dan sekunder. Data primer meliputi jenis spesies, jumlah individu, penyebaran spesies, waktu perjumpaan, aktivitas, dan kondisi habitat. Sedangkan data sekunder melalui wawancara dan studi literatur.

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data di lapangan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung dengan metode penjelajahan dan pengamatan cepat (*rapid assesment*). Metode ini digunakan untuk mengetahui jenis-jenis mamalia yang terdapat di lokasi pengamatan.

Pengamat berjalan sepanjang jalur yang tidak teratur, dengan panjang 1-3 km sambil mencari tanda-tanda keberadaan kuskus. Apabila menemukan kuskus secara langsung atau melalui jejak, pengamat catat waktu, lokasi ditemukan, jumlah, aktivitas, dan keterangan lainnya. Pengamatan dilakukan pada pagi (08.00-11.00) dan malam hari (18.30-21.30) dengan pengulangan 10 kali di bagian Utara dan 7 kali di bagian Selatan.

Pengamatan tidak langsung menggunakan identifikasi jejak. Data yang diambil berupa jejak kaki, bekas cakaran, bekas gigitan, sisa makan, feses, suara, rambut, kubangan, dan sarang. Data hasil studi pustaka digunakan untuk menjadi acuan dalam melakukan eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil eksplorasi kegiatan Surili terhadap Kuskus di Manusela, tim Kelompok Pemerhati Mamalia menemukan dua jenis Kuskus yaitu *Phalanger orientalis* dan *Spilocuscus maculatus*. Jenis *Phalanger orientalis* ditemukan di Utara dan Selatan, sedangkan untuk jenis *Spilocuscus maculatus* ditemukan di Utara.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kuskus di Taman Nasional Manusela

No.	Lokasi	Jenis
Utara		
1.	Wahai	<i>Phalanger orientalis</i> , <i>Spilocuscus maculatus</i>
2.	Ili	<i>Phalanger orientalis</i>
Selatan		
3.	Mangga Dua	<i>Phalanger orientalis</i>
4.	Hatuputi	<i>Phalanger orientalis</i>

Jenis *Phalanger orientalis* memiliki ciri morfologi dengan warna rambut kecoklatan menutupi seluruh bagian tubuh kecuali ekor, jari-jari, mulut, dan hidung. Mata dan telinganya relatif besar dan bulat menyerupai kukang. Terdapat kantung pada bagian perut. Ekor panjang menyerupai ekor tikus, berwarna kemerahan, dan kuat untuk menahan berat badannya sendiri dan digunakan untuk berpegangan pada tangkai pohon saat berpindah. Kuku tajam dengan jari-jari tangan yang dapat mencengkeram. Secara umum morfologi kuskus menyerupai tikus, namun ukurannya lebih besar

Beberapa sub spesies *Phalanger orientalis* memiliki garis tubuh memanjang dari kepala sampai ekor, dengan warna rambut lebih gelap. Warna rambut dari spesies ini beragam mulai dari coklat muda, coklat tua, dan putih. Ukuran tubuhnya kecil. Jenis *Spilocuscus maculatus* memiliki ciri morfologi yang menyerupai jenis *Phalanger orientalis* tetapi warna rambutnya berbeda, berpola bulat hitam dengan warna dasar putih, ada juga yang berwarna abu-abu.

Jenis tersebut ada yang ditemukan di alam dan ada yang dipelihara. Di alam untuk jenis *Phalanger orientalis* ditemukan di hutan primer dan hutan sekunder. Jenis tersebut ditemukan di ketinggian 0-123 m dpl (di atas permukaan laut). Kelembaban rata-rata habitat 91% diukur saat kondisi cuaca yang gerimis selama pengambilan data di lapang.

Ada 20 kali perjumpaan dengan perjumpaan langsung sebanyak 6 kali. Di Dusun Mangga Dua, terdapat banyak pohon yang memiliki liana yang kondisinya rapat. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan banyaknya perjumpaan dengan satwa kuskus baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perjumpaan tidak langsung sebanyak 14 kali berupa jejak kaki, sarang dan feses. Jejak kaki berupa bekas cakaran Kuskus di pohon Matoa. Perjumpaan sarang yang sudah ditinggalkan oleh kuskus antara lain pohon marong (*Cratxylon formosum*) dan jambu hutan. Feses ditemukan di tanah dan di genangan air. Ada feses yang padat dan feses yang cair, berwarna coklat pekat dan berwarna kuning. Berdasarkan informasi polisi hutan (polhut) di lapangan, perbedaan jenis feses tersebut disebabkan perbedaan subspecies dari kuskus.

Diduga tiap subspecies memiliki preferensi pakan yang berbeda sehingga menyebabkan hasil feses yang berbeda pula.

Jenis *Spilocuscus maculatus* ditemukan di pantai. Kuskus juga menjadi satwa peliharaan oleh masyarakat desa Masihulan bersama jenis *Phalanger orientalis*. Dari jenis yang dipelihara tersebut diketahui pakannya berupa dedaunan yang masih muda. Sedangkan saat pertemuan di alam jenis *Phalanger orientalis* sedang memakan daun Matoa.

Di selatan kuskus ditemukan di pohon beringin, pohon jambu hutan, dan pohon matoa. Menurut informasi polhut taman nasional, kuskus biasa memakan daun muda. Akan tetapi kuskus juga ditemukan menghampiri camp dan memakan sisa makanan manusia berupa nasi dan sayuran. Hal ini menarik, karena umumnya satwaliar memiliki sifat pemalu terhadap kehadiran manusia. Satwa yang mendekati manusia dapat dikatakan sudah berubah perilakunya. Akan tetapi penyebab perubahan perilaku masih belum dapat diketahui dengan jelas, karena plot pengamatan sendiri merupakan hutan primer yang jauh dari pemukiman penduduk.

Jenis *Phalanger orientalis* dan *Spilocuscus maculatus* merupakan jenis kuskus hasil introduksi dari Irian. Hal ini mungkin terjadi karena badan air yang besar kala pleistosen menjadi penghalang besar bagi distribusi mamalia besar. Sehingga mamalia besar yang banyak dijumpai di Asia Tenggara seperti gajah, banteng, dan kucing-kucing besar tidak ditemukan di daerah Maluku. Akan tetapi, bukan menjadi penghalang bagi mamalia kecil dengan mobilitas tinggi seperti tikus dan kelelawar. (Monk *et al.* 2000)

KESIMPULAN

Kuskus adalah salah satu dari keanekaragaman mamalia yang ada di Taman Nasional Manusela. Penyebaran kuskus di Taman Nasional Manusela meliputi bagian utara dan selatan. Dua jenis kuskus yang ditemukan di Taman Nasional Manusela meliputi jenis *Phalanger orientalis* dan *Spilocuscus maculatus*.

Kuskus adalah satwa marsupial. Keberadaannya di Taman Nasional Manusela merupakan suatu bukti dari sejarah persebaran satwa marsupial ke Indonesia. Jenis *P. orientalis* merupakan jenis endemik Indonesia bagian timur atau disebut juga Kuskus Timur (Dimomonmau 2000).

Keberadaan kuskus di Taman Nasional Manusela merupakan suatu aset keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia, terutama di Pulau Seram. Bagi masyarakat dusun di Masihulan, kuskus merupakan satwa pelengkap dalam upacara pernikahan. Keberadaan kuskus tidak hanya penting dari nilai keanekaragaman hayati, sejarah persebaran satwa, tetapi juga sebagai sumber pangan dan pemanfaatan untuk budaya. Sehingga, pelestarian kuskus penting untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Manusela. 2013.unpublished report.
 Dimomonmau PA. 2000. Eksplorasi jenis kuskus di Pulau Moor Kecamatan Napan Weinami Kabupaten Nabire [skripsi]. Manokrawi (ID): Universitas Cendrawasih.
 Flannery TF. Mamalia Maluku. Australian Museum: 6-8 College: St. Sydney. Australia.

Monk KA, Fretes Y, Liley GR. 2000. Ekologi Nusa Tenggara dan Maluku. Jakarta (ID): Prenhallindo.